

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TASIKMALAYA

Pian Ramdan

Mahasiswa STIE Cipasung Tasikmalaya

Cepi Juniar Prayoga

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Garu

Fithri Sri Mulyani

Dosen Akuntansi STIE Cipasung Tasikmalaya

Email: juniarprayoga@gmail.com

Abstract

This study aims to measure the effect of Governmental Accounting Standards and Human Resources Competence on the Quality of Financial Statements. The population in this study were all employees of the Ministry of Religion of Tasikmalaya Regency. The sample in this study used a total sampling technique. The method used in this research is descriptive analysis method with a case study approach which tries to examine the causal relationship or the cause and effect of the variables in the case. These results indicate that partially the application of government accounting standards and human resource competence has a positive effect on the quality of financial reports. The results of the research simultaneously show that the application of government accounting standards and competence of resources has a positive effect on the quality of financial reports.

Keywords: Competence, Implementation of Government Accounting Standards, Quality of Financial Statements

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus yaitu mencoba meneliti hubungan kausal atau sebab akibat diantara variabel-variabel dalam kasus tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Tata kelola yang baik merupakan prinsip pokok yang harus dilakukan oleh setiap lembaga baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintah. Salah satu upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan

dapat dipertanggung jawabkan maka semua lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah diharuskan untuk menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014: 54). Laporan keuangan kementerian/lembaga yang dibuat merupakan kewajiban bagi kementerian/lembaga selaku entitas yang memiliki tanggung jawab atas segala program kegiatan organisasi. Pada UU Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara pada pasal 8 dan 9 menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kekuasaan atas pengelolaan fiskal, Menteri Keuangan mempunyai tugas antara lain menyusun laporan keuangan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN. Kemudian Menteri/pimpinan lembaga sebagai pengguna anggaran/pengguna barang kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinya mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinya. Laporan Keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Adapun BPK dapat memberikan empat jenis opini. Tingkatan opini tersebut yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW) dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP), Selain Opini dari BPK Kualitas Laporan Keuangan juga dilihat juga apabila telah disusun dan disajikan sesuai prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), begitupun informasi keuangan tidak terdapat penyimpangan dari peraturan perundang-undangan dan disajikan tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan(bpk.go.id).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga harus memenuhi beberapa karakteristik yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, yaitu: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, (d) dan dapat dipahami. Laporan keuangan dikatakan secara relevan apabila informasi yang termuat didalamnya

dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan. Laporan keuangan secara andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Selain itu, laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya serta dapat dipahami oleh penggunanya. Tak hanya penerapan standar akuntansi yang benar pemahaman yang baik terhadap akuntansi keuangan oleh pengelola keuangan juga sangat diperlukan sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dengan di tunjukannya opini pada Kementerian Agama di mulai dari tahun 2016 sampai 2019, dimana laporan keuangan Kementerian Agama (LKKA) meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK. Opini WTP tersebut diperoleh empat kali berturut-turut sejak tahun 2016. WTP merupakan opini terbaik sebagai bentuk keberhasilan penilaian dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan capaian standar tertinggi dalam akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. Walaupun demikian LKKA tahun 2015 BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Menurut Kepala Biro keuangan Kemenag Syihabudin Latief menyampaikan bahwa LKKA tahun 2015 adalah laporan keuangan Kementerian agama pertama kali yang disusun menggunakan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual, sehingga masih banyak terdapat permasalahan dalam penyajian laporan keuangan. Lebih lanjut Syihabudin Latief menyampaikan beberapa kendala penyusunan laporan keuangan Kementerian agama antara lain : SDM penyusunan laporan keuangan pada tingkat satuan kerja maupun wilayah belum memadai, seperti tidak tertibnya menyampaikan data laporan keuangan, ataupun tidak melakukan telaah atas data laporan keuangan sebelum disampaikan ke tingkat wilayah. Adapun kendala lain yaitu satuan kerja belum

sepenuhnya memahami standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual sehingga terjadi pengimputan jurnal yang tidak lajim (Kemenag.go.id, 2016).

Adapun kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya selama tiga tahun berturut-turut hingga tahun 2018, mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Namun tahun 2019, pemerintah Kabupaten Tasikmalaya harus mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) untuk laporan keuangan Tahun Anggaran 2018. Hal ini karena ada beberapa hal yang menyangkut tentang penyajian laporan keuangan daerah yang harus dibenahi dan diperbaiki. Di antaranya aset yang masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan dibenahi mengenai kesesuaian pengakuan dalam sistem akuntansi pemerintahan dan kepatuhan terhadap aturan yang mana harus mengacu pada amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Tasikmalaya (Ayotasik.com).

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut pandangan penelitian *Stewardship Theory* yang dilakukan Donaldson (1997; 28) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Manajemen yaitu pemerintah diberikan kepercayaan oleh masyarakat (*principals*) dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk merencanakan serta

melaksanakan pengelolaan sampai pertanggungjawaban keuangan secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut, maka pemerintah diharapkan mengerahkan semua kemampuan dan keahlian sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi guna mencapai kualitas laporan keuangan yang diharapkan. Sehingga kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan membutuhkan sistem akuntansi. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dibutuhkan kompetensi Sumber Daya Manusia untuk mengelola informasi akuntansi. Sistem Akuntansi Keuangan yang baik mampu memberikan *output* data berupa laporan keuangan. Sistem akuntansi memberikan pengetahuan tentang pengolahan informasi akuntansi sejak data direkam dalam dokumen hingga laporan dihasilkan.

Pada UU No. 13 Tahun 2013 Kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lembaga daerah sebagai organisasi pemerintah tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Seseorang belum dapat dikatakan memahami laporan keuangan jika belum memahami akuntansi. Pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi dibutuhkan untuk dapat mengelola informasi akuntansi. Oleh karena itu kompetensi merupakan hal yang penting dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat berkualitas. Berbicara tentang kualitas laporan keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam bidang akuntansi merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan agar penyajian laporan keuangan memiliki kualitas informasi yang baik sehingga dapat berguna baik pemerintahan maupun publik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang staf bagian keuangan sangat bermanfaat dalam penyajian laporan

keuangan, karena sebuah sistem bagaimanapun bagusnya tidak akan berjalan jika dijalankan oleh seseorang yang bukan ahli dalam bidangnya.

Penelitian empiris mengenai standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi banyak dilakukan. Hal tersebut di buktikan dengan penelitian Munasyir (2015), Arif Ardi Kusumah (2012), Putriasri Pujanira (2017), Umar Sako dan Felmi D. Lantowa (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya semakin baik standar akuntansi pemerintahan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Penelitian empiris lain terkait variabel komepetensi menurut Fifi Sulfiyah (2018) menunjukkan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Atas dasar berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tinggi, penerapan standar akuntansi pemerintahan baik, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Berdasarkan fenomena dan uraian penelitian empiris diatas masalah yang paling menarik adalah terkait kompetensi sumber daya manusia yang menjadi fenomena yang sering dijumpai karena masih bayak ditemukan kesenjangan antara kompetensi sebagai tugas pokok dengan kompetensi yang dimiliki pegawai. Harus diakui masih ada permasalahan dimana staf pengelolaan keuangan dan penyusun laporan keuangan masih kurang memiliki keterampilan dalam bidang akuntansi.

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)

Dalam penelitian ini implikasi dari teori *stewardship* yaitu bagaimana pemerintah diberikan kepercayaan dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat,

merencanakan dan melaksanakan pengelolaan sampai pertanggungjawaban keuangan secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *stewards* diharapkan mengerahkan semua kemampuan dan keahlian sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi guna mencapai kualitas laporan keuangan yang diharapkan organisasi.

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*)

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) yaitu sebuah model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan teori ini, laporan keuangan yang transparan dan akuntabel diidentikkan sebagai tujuan pemerintah daerah sedangkan variabel kompetensi SDM, sistem pengendalian intern, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dari organisasi tersebut.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah di Indonesia

Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang kemudian mengalami perubahan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (2010: 1), menyatakan bahwa SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun berdasarkan pada kerangka konseptual akuntansi pemerintahan, merupakan upaya untuk menyamakan sikap dan visi dalam melaksanakan aturan-aturan tersebut terdahulu, dalam paradigma pemerintahan daerah yang bertumpu pada nilai-nilai demokratisasi, pemberdayaan, dan pelayanan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan pemerintah yang bersih.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan, keterampilan, dan kemampuan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan

pekerjaan (BKN). McClelland dalam Rivai (2011: 299) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang, yang berpengaruh langsung, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

Kualitas laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: Relevan, Andal, apat dibandingkan, Dapat dipahami

HIPOTESIS

“Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan“ (Sugiyono, 2015: 23). Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian Ini Adalah Pengaruh Penerapan Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus yaitu mencoba meneliti hubungan kausal atau sebab akibat diantara variabel-variabel dalam kasus perusahaan yaitu Kantor Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kuantitatif serta data primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kepustakaan, Wawancara, Kuesioner.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data angka-angka dan dianalisis dengan statistik.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penyusun menjabarkan variabel-variabel yang akan diteliti yang terdiri dari 2 variabel.

1. Variabel Independent (bebas) dengan simbol “X” yaitu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2).
2. Variabel Dependent (terikat) dengan simbol “Y” yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dibawah staff kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Tasikmalaya, Populasinya adalah 45 orang.

Sampel adalah seluruh staff yang berada dibawah kepala kantor Kementerian agama 45 orang. Sesuai dengan Suharsimi Arikunto (2010: 120) yaitu : “Apabila

subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sesuai dengan pernyataan diatas maka teknik penentuan responden dalam penelitian ini diambil secara Sensus (seluruhnya).”

Model dan Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji validitas menggambarkan bahwa pernyataan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur valid. dilihat dari *Corrected item-total Corelation*, jika nilainya negatif atau kecil dari r tabel, maka nomor item tersebut tidak valid dan sebaliknya.

Uji Reliabilitas merupakan tseknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien *cronbach alpha*, yaitu instrumen dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpha >0,6. Menurut Sekaran (2006) secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima dan lebih dari 0,80 adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi tersebut dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik, yaitu bebas dari ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik, yaitu bebas dari autokorelasi, heteroskadastisitas dan multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X 1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X 2) dan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variable penelitian. Untuk mempermudah perhitungan, uji analisis data akan menggunakan program SPSS 23.

Analisi Regresi Berganda

Analisa regresi merupakan analisa yang dilakukan untuk membahas serta membuktikan pengaruh antara variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X 1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X 2)

dengan variabel Kualitas aporan Keuangan (Y), dengan bentuk persamaan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Nilai Y pada titik 0 (nilai konstanta)

b1 = Koefisien regresi variabel Standar Akuntansi Pemerintahan

b2 = Koefisien regresi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X1 = Standar Akuntansi Pemerintahan

X2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* apabila kedua variabel yang diteliti itu berdistribusi dan beregresi linear. Rumusnya ialah :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

(Sugiyono, 2012: 241

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X1 = Standar Akuntansi Pemerintahan

X2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Untuk menghitung interpretasi dari korelasi secara sederhana terdapat angka indeks korelasi "r" *product moment* (r_{xy}). Pada umumnya dipergunakan pedoman atau perencanaan sebagai berikut :

Tabel 1
Interprestasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestai
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Lemah Atau Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Lemah Atau Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012: 243)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dan koefisien non determinasi yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentase pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan hipotesis operasional

Ho : = 0 Tidak terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Ha : ≠ 0 Terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi cukup nyata. dimana metode pengujian yang digunakan adalah pengujian satu arah.

3. Uji signifikan

a. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{(n-k-1)}}$$

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap *variable dependen*.

b. Secara parsial menggunakan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Kaidah keputusan

Secara parsial

Tolak Ho jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Terima Ho jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Secara simultan

Selanjutnya dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

a. Apabila probabilitas signifikansi 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Kualita Data

Uji Validitas

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Dari hasil pretest instrumen penelitian terhadap 45 orang responden angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0.294$, diketahui bahwa instrumen penelitian valid.

Data di atas, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berada di atas 0,294 maka 10 item valid. Untuk itu kuisisioner yang digunakan 10 item untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Item Variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0.378	Valid
2	0.557	Valid
3	0.573	Valid
4	0.183	Valid
5	0.746	Valid
6	0.651	Valid
7	0.641	Valid
8	0.661	Valid
9	0.269	Valid
10	0.491	Valid
11	0.521	Valid
12	0.607	Valid
13	0.333	Valid

Sumber: Output Spss Uji Validitas

Data di atas, variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berada di atas 0,294 maka 13 item valid. Untuk itu kuisisioner yang digunakan 13 item untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Item Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0.819	Valid
2	0.728	Valid
3	0.590	Valid
4	0.775	Valid
5	0.266	Valid
6	0.180	Valid
7	0.252	Valid
8	0.543	Valid
9	0.752	Valid
10	0.656	Valid

Sumber: Output Spss Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Item Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0.570	Valid
2	0.480	Valid
3	0.598	Valid
4	0.650	Valid
5	0.302	Valid
6	0.620	Valid
7	0.692	Valid
8	0.625	Valid
9	0.765	Valid
10	0.763	Valid

Sumber: Output Spss Uji Validitas

Data di atas, variabel Kualitas Laporan Keuangan berada di atas 0,294 maka semua item valid. Untuk itu kuisisioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Berdasarkan tabel 4.12 sampai dengan tabel 4.14 diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa seluruh item dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Realibitas untuk kuisisioner masing-masing variabel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Kriteria
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X ₁)	0,772	Reliabilitas Tinggi
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,774	Reliabilitas Tinggi
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,800	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Output Spss Uji Validitas

Dari data di atas, variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁) adalah 0,772 dengan kriteria reliabilitas tinggi, variable Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) adalah 0,774 dengan kriteria reliabilitas tinggi dan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,800 dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60485236
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.055
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari pengolahan data spss didapat bahwa nilai seluruh variabel dari kolmogrov smirnov sebesar 0,96 dengan signifikan 0,200 dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut,

karna nilai signifikansi dari jumlah normalitas > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi. Untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Standar Akuntansi Pemerintahan	.559	1.788
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.559	1.788

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Output SPSS.20

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai tolerance adalah sebesar 0,559 > 0,10 dan nilai VIF adalah sebesar 1,788 < 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	.899	.374
	X1	-.574	.569

X2	.449	.656
----	------	------

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, hasil signifikansi dari variabel Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar 0,569 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,656 diatas dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.23

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.808

Sumber: Output SPSS.20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil *Durbin-Watson* (DW) untuk n = 45 dengan 2 variabel independen, dan nilai $\alpha = 0,05$ dan hasil dari DW = 1,808. Dengan demikian hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan model regresi Sujarweni (2016), jika $dU < d < 2$ tidak ada autokorelasi, $1,6091 < 1,808 < 2$ maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda merupakan analisa yang dilakukan untuk membahas serta membuktikan pengaruh antara variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.17 dengan menggunakan SPSS for Windows versi 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.716	5.535		.491	.626
	X1	.273	.130	.274	2.092	.042
	X2	.577	.134	.564	4.307	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS.20

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil uji regresi linear berganda yang peneliti lakukan pada variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan bentuk persamaan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi $Y = 2,716 + 0,273 X_1 + 0,577 X_2$. Konstanta (a) = 2,716, artinya Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) adalah 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilainya adalah 2,716

Koefisien arah (b₁) = 0,273, artinya bahwa setiap variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁) yang meningkat 1 kali, hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,273 satu satuan. Sedangkan (b₂) = 0,273, artinya bahwa setiap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) yang meningkat 1 kali, hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,577 satu satuan.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dalam uji korelasi ini menggunakan bantuan SPSS.20. Diperoleh hasil produksi sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.578	2.666

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS.20

Sumber: Output SPSS.20

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment*, diperoleh besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,773, ini berarti hubungan antar kedua variabel sangat erat dan positif. Artinya bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berhubungan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dan koefisien non determinasi yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui persentase pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Tabel 12
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.578	2.666

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS.20

Pada tabel 4.19 diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,598. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.598 \times 100\%$$

$$Kd = 59,8\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya sebesar 59,8%. Hal ini berarti bahwa Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar 59,8% dan sisanya sebesar $100\% - 59,8\% = 40,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel independen Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan melihat nilai t_{hitung} X_1 berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,092, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df = 45-2 = 43$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,491 maka nilai t_{hitung} sebesar 2,092 dan nilai signifikannya 0,05, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,092 > 0,491$), sedangkan t_{hitung} X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,307, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df = 45-2 = 43$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,491 maka nilai t_{hitung} sebesar 2,092 dan nilai signifikannya 0,05, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,307 > 0,491$), maka $H_0 \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh positif penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Tabel 13
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	443.449	2	221.724	31.192	.000 ^b
Residual	298.551	42	7.108		
Total	742.000	44			

- a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan

Sumber : Output SPSS.20

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan melihat nilai F_{hitung} , berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 31,192, jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $Df = 45-2-1 = 42$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 7,108 maka nilai F_{hitung} sebesar 31,192 dan nilai signifikannya 0,05, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,192 > 7,108$) maka $H_a \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,307 > 0,491$), maka $H_a \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh positif penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya yang artinya semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut didukung pula oleh Arif Ardi Kusumah (2012) Putriasri Pujanira (2017) Umar Sako dan Felmi D. Lantowa (2018), yang menunjukan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang

artinya semakin baik standar akuntansi pemeritahan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,307 > 0,491$), $H_a \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya yang berarti semakin baik kompetensi sumber daya manusia, semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Sulfiyah (2018) menunjukkan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan sehingga di peroleh kesimpulan bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi semakin baik kualitas laporan keuangan.

Menurut Tjiptoherijanto dalam Alimbudiono & Fidelis (2004: 54), untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik, Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan melihat nilai F_{hitung} , berdasarkan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,192 > 7,108$) maka $H_a \neq 0$,

artinya Terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang menjelaskan bahwa secara bersama-sama penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia yang baik akan menjadi pendorong kualitas laporan keuangan yang baik pula. Hasil tersebut didukung pula oleh Arif Ardi Kusumah (2012) Putriasri Pujanira (2017) Umar Sako dan Felmi D. Lantowa (2018) yang menjelaskan hal sama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, bahwa terdapat pengaruh positif penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, yang artinya semakin baik standar akuntansi pemerintahan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.
2. Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi semakin baik kualitas laporan keuangan.
3. Penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, hubungan antar

ketiga variabel sangat erat dan positif. artinya terdapat pengaruh positif Standar Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, selanjutnya peneliti dapat memberikan sumbangan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, untuk dapat meningkatkan kompetensi aparatur melalui pemberian pendidikan dan pelatihan dan menempatkan aparatur yang tepat pada bidang pengelolaan keuangan.
2. Pegawai sebaiknya diberikan kesempatan, dalam memberikan masukan untuk memecahkan sebuah permasalahan, sehingga karyawan akan semakin merasa ikut memiliki dan timbul sebuah tanggung jawab yang besar.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk mencoba menggunakan sampel lebih luas dengan jumlah responden lebih banyak untuk dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengelolaan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Farros Elfauzi, 2019. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak)*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 8, No. 2, ISSN 2337-3806.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arif Ardi Kusumah. 2012. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD/OPD Pemerintahan Kota Tasikmalaya)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Vol. 3 No. 7 ISSN 1907-9958
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2019, *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan*
- Bastian, Indra. 2016. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deddi N, Ayuningtyas H, 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke tujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://jatim.bpk.go.id/tingkatan-opini-bpk-atas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah/> [Diakses pada 26 Juli 2020]
- Kurnia Rahmah. 2018, *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul DIY)*. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 26, No. 2, 2018, 113 – 130.
- M. Ali Fikri Biana A.I, 2016, *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmu Akuntansi, No. 1, Vol. 9. April 2016.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Liberty.
- Munasyir. 2015. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164 Volume 4, No. 4, November 2015 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Nawawi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rian Rezky Pratama, 2019. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 4, No. 3, E-ISSN 2581-1002.
- Renyowijoyo, Muindro. 2013. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Syihabudin Latief, (2016), *Inilah Penyebab Menurunnya Opini LKKA Tahun 2015*. Terdapat di <http://magelang.kemenag.go.id/berita/read/inilah-penyebab-menurunnya-opini-lkka-tahun-2015> [Diakses pada 28 Juli 2020]
- Umar Sako dan Felmi D. Lantowa, 2018, *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo*. Journal Of Accounting Science Vol. 2 No. 1 EISSN 2548-3501 Journal Homepage: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas> DOI Link: <https://doi.org/10.21070/jas.v2i1.1101>

Yadiati, Winwin dan Abdullah Mubarak.
2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan*.
Jakarta: Kencana Prenadamedia
Group.

Peraturan Perundang-undangan:

Keputusan Kepala BKN No 46A Tahun 2007
tentang Kompetensi

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005
tentang Standar Akuntansi
Pemerintah

Peraturan *Pemerintah* Nomor 71 tahun 2010
tentan Standar Akuntansi
Pemerintahan (SAP)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4
Tahun 2008 tentang Pedoman
Pelaksanaan Review atas Laporan
Keuangan Pemerintah Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006
tentang Pelaporan Keuangan dan
Kinerja Intansi Pemerintah
Semester I Tahun 2019. Terdapat
di:<http://www.bpk.go.id>. [Diakses
pada 8 Juli 2020]

UU Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan
Negara Pasal 8 dan 9

UU No. 13 Tahun 2013 tentang Kompetensi